

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis dan pembahasan tentang keefektivan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

A. Hasil Analisis

1. Gambaran motivasi belajar siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil analisis dari skala motivasi belajar tersebut, diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang

rendah. Berikut adalah hasil prosentase dari 27 siswa kelas VIII D (Kelompok Eksperimen) dan 26 siswa kelas VIII A (Kelompok Kontrol) di SMP Negeri 20 Banjarmasin dari skala motivasi belajar yang telah dilaksanakan.

5.1 Tabel Hasil Presentasi Siswa Kelas VIII D (Kelompok Eksperimen)

NO	Interval Presentase	Frekuensi	%	Kriteria
1	$84 \% \leq \% \leq 100\%$	-	-	Sangat tinggi
2	$68\% \leq \% \leq 84 \%$	18	66,6 %	Tinggi
3	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	3	11,1 %	Sedang
4	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	6	22.2 %	Rendah
5	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	-	-	Sangat rendah

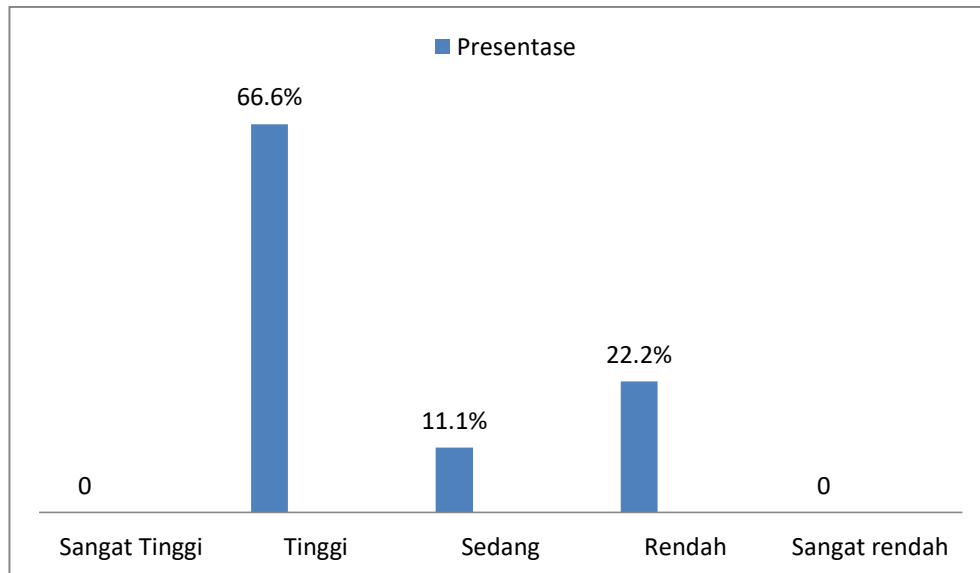
5.2 Tabel Hasil Presentasi Siswa Kelas VIII A (Kelompok Kontrol)

NO	Interval Presentase	Frekuensi	%	Kriteria
1	$84\% \leq \% \leq 100\%$	-	-	Sangat tinggi
2	$68\% \leq \% \leq 84\%$	8	30,7 %	Tinggi
3	$52\% \leq \% \leq 68\%$	12	46,1 %	Sedang
4	$36\% \leq \% \leq 52\%$	6	23%	Rendah
5	$20\% \leq \% \leq 36\%$	-	-	Sangat rendah

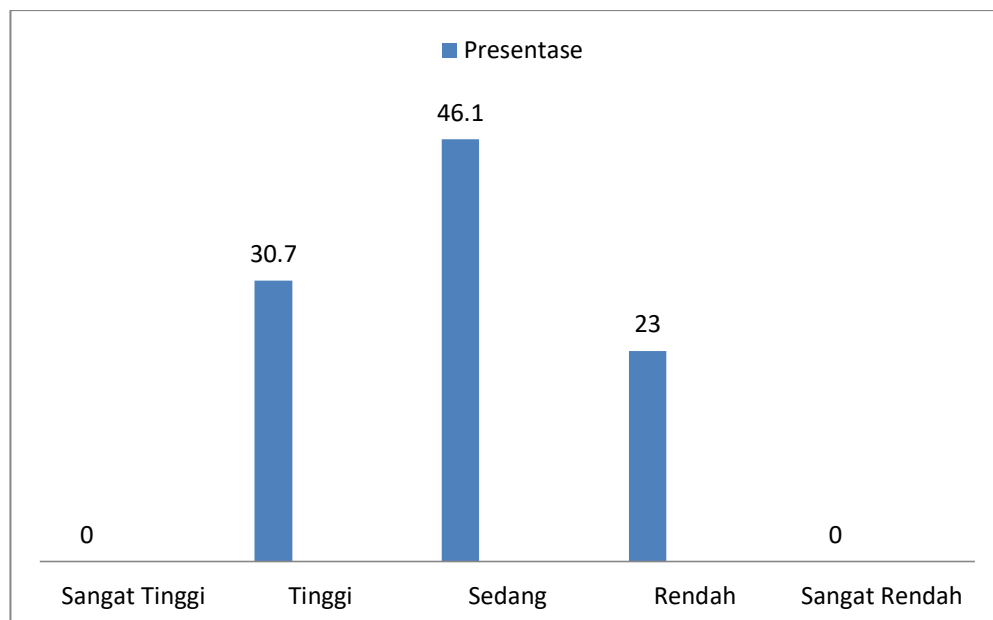
Berdasarkan tabel presentase hasil perhitungan angket/skala motivasi belajar diatas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 20 Banjarmasin masih ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Rincian siswa dalam table 4.1 (kelompok Eksperimen) tersebut yaitu 18 siswa memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 66,6% 3 siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 11,1% dan 6 siswa memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 22,2%. Sedangkan pada tabel 4.2 (Kelompok Kontrol) tersebut yaitu 8 siswa memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 30,7%, 12 siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 46,1%, dan 6 siswa memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 23 %.

Hasil analisis deskriptif persentase siswa lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk grafik untuk melihat tingkat hasil persentase yaitu sebagai berikut:

5.3 Persentase motivasi belajar siswa kelas VIII D (Kelompok Eksperimen) SMP Negeri 20 Banjarmasin



5.4 Persentase motivasi belajar siswa kelas VIII A (Kelompok Kontrol) SMP Negeri 20 Banjarmasin



Presentase di atas adalah Presentase kelas VIII D dan kelas VIII A yang di analisis melalui analisis deskriptif persentase.

Tabel dibawah ini adalah gambaran skala motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bnajarmasin sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

5.5 Tabel skala motivasi belajar sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok kelas VIII D (Kelompok Eksperimen)

No	Nama	Skore	Interval Persentase	Keterangan
1	4	182	52%	Rendah
2	6	179	51%	Rendah
3	7	180	51%	Rendah
4	8	181	51%	Rendah
5	18	182	52%	Rendah
6	27	182	52%	Rendah
	Jumlah	1086		

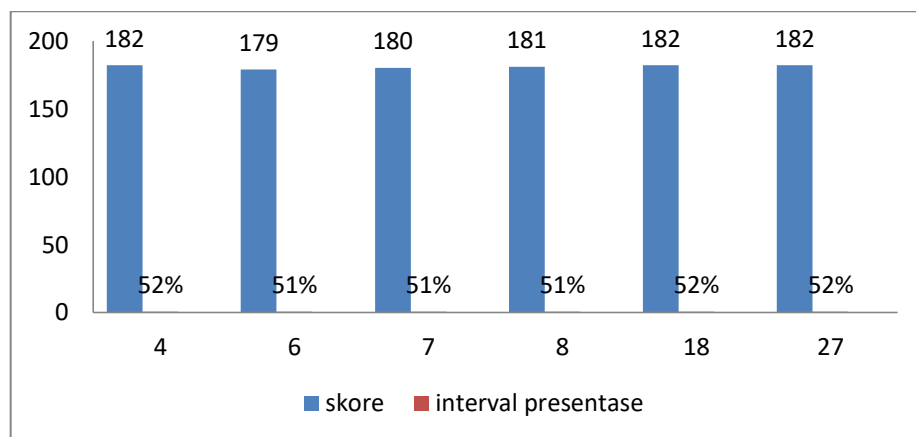
5.6 Tabel skala motivasi belajar sebelum Perlakuan yang berbeda (metode ceramah) kelas VIII A (Kelompok Kontrol)

No	Nama	Skore	Interval Persentase	Keterangan
1	3	132	37%	Rendah
2	7	127	36%	Rendah
3	11	144	41%	Rendah
4	14	130	37%	Rendah
5	18	140	40%	Rendah
6	20	135	38%	Rendah

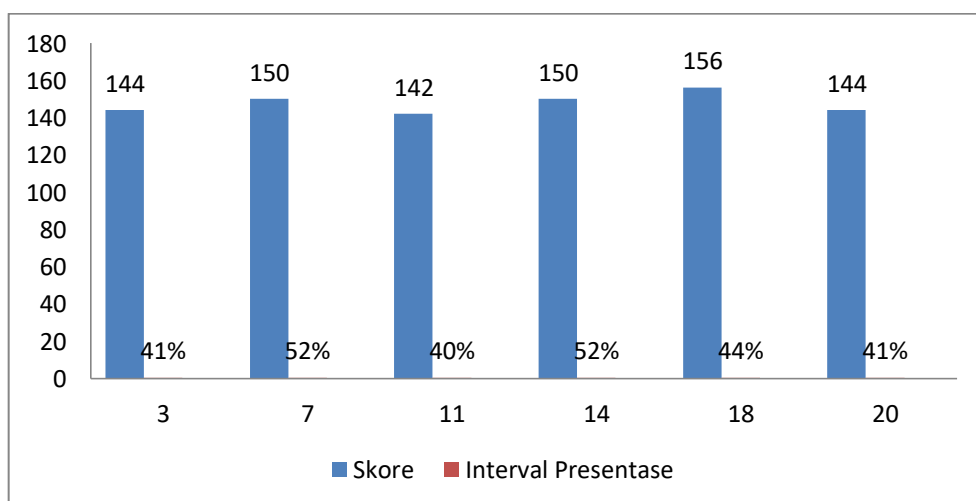
	Jumlah	808		
--	--------	-----	--	--

Berdasarkan tabel di atas, hasil pemberian skala motivasi belajar pada siswa kelas VIII sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok. Terdapat 6 siswa kelas VIII D (Kelompok Eksperimen) yang memiliki motivasi belajar rendah, dan Terdapat 6 siswa kelas VIII A (Kelompok Kontrol) yang memiliki motivasi belajar rendah.

5.7 Grafik kelas VIII D (Kelompok Eksperimen) sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok



5.8 Grafik kelas VIII A (Kelompok Kontrol) Perlakuan yang berbeda (metode ceramah)



Berdasarkan tabel di atas , hasil pemberian skala motivasi belajar pada siswa kelas VIII sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok yang berbentuk grafik. Pada Grafik 5.7 terdapat 6 siswa yang motivasi belajarnya rendah diantaranya “4” memperoleh skore 182 dengan interval presentase 52%, “6” memperoleh skore 179 dengan interval presentase 51%, “7” memperoleh skore 180 dengan interval presentase 51%, “8” memperoleh skore 181 dengan interval presentase 51%, “18” memperoleh skore 182 dengan interval presentase 52%, “27” memperoleh skore 182 dengan interval presentase 52%. Sedangkan pada Grafik 5.8 terdapat 6 siswa yang motivasi belajarnya rendah diantaranya “3” memperoleh skore 132 dengan interval presentase 37%, “7” memperoleh skore 127 dengan interval presentase 36%, “11” memperoleh skore 144 dengan interval presentase 41%, “14” memperoleh skore 130 dengan interval presentase 37%, “18” memperoleh skore 140 dengan interval presentase 40%, “20” memperoleh skore 135 dengan interval presentase 38%.

2. Gambaran motivasi belajar siswa selama mendapat layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil analisis skala/angket motivasi belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, ada beberapa siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar yang rendah. Maka peneliti dan observer memberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok. Untuk kelompok Eksperimen diberikan tindakan dengan layanan bimbingan kelompok, sedangkan untuk kelompok Kontrol sendiri hanya dengan ceramah saja.

Ada beberapa tahapan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu:

1. Tahap I Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap belibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga anggota tahu apa arti bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Azas kerahasiaan juga disampaikan kepada anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka .

2. Tahap II Peralihan

Tahap kedua merupakan “Jembatan” antara tahap pertama dan tahap ketiga. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, selingan game. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang pemimpin, diantaranya menerima suasana yang ada

secara sabar dan terbuka, tidak mendorong dibahasnya suasana perasaan, membuka diri.

3. Tahap III Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, diantaranya yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Pada tahap ini ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, membahas masalah atau topik yang sudah ditetapkan, membahas topik secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat dibahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, serta keikutsertaan anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4. Tahap IV Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran atau kesimpulan dalam bimbingan kelompok, hasil-hasil yang dicapai diharapkan mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, diantaranya yaitu

pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, menyimpulkan hasil kegiatan, serta membahas kegiatan lanjutan.

Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, anggota kelompok diharapkan mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Dibawah ini adalah materi atau topik materi pembahasan yang sudah ditentukan:

5.9 Tabel materi atau topik pembahasan pada layanan bimbingan kelompok

No	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Pertemuan I	Materi topik tugas “Bimbingan kelompok”	45menit
2	Pertemuan II	Topik tugas “Menumbuhkan Semangat Belajar”	45 menit
3	Pertemuan III	Topik tugas “Kepercayaan diri dalam belajar”	45 menit
4	Pertemuan IV	Topik tugas “Tips Meningkatkan Motivasi Belajar”	45 menit
5	Pertemuan V	Membagikan Skala Motivasi Belajar (Sesudah)	45 menit

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Bimbingan Kelompok”, agar anggota kelompok bisa memahami maksud dan tujuan, turut merencanakan penyelenggaraan, serta memberikan komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Menumbuhkan Semangat Belajar” agar anggota kelompok mampu memahami dirinya masing-masing sebagai dasar untuk menumbuhkan semangat belajar guna meningkatkan motivasi belajar. Pada pertemuan ketiga peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik” agar anggota kelompok mampu memahami tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasinya untuk meningkatkan motivasi belajar. Pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Tips Meningkatkan Motivasi Belajar” agar anggota kelompok mengetahui dan memahami tentang tips-tips untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Pada pertemuan kelima peneliti memberikan skala/angket motivasi belajar yang sama diberikan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok, dengan diberikan skala/angket motivasi belajar yang sama tentunya bisa mengetahui peningkatan motivasi belajar pada anggota atau siswa SMP Negeri 20 Banjarmasin.

3. Gambaran motivasi belajar siswa sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok

Tabel dibawah ini adalah gambaran skala motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bnjarmasin sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

5.10 Tabel skala motivasi belajar sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok kelas VIII D (Kelompok Eksperimen)

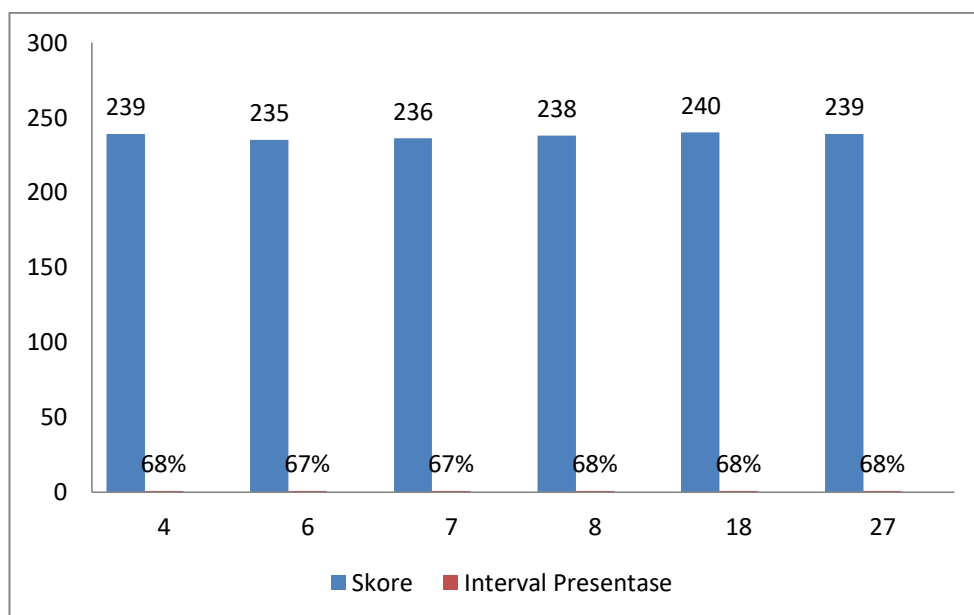
No	Nama	Skore	Interval Persentase	Keterangan
1	4	239	68%	Tinggi
2	6	235	67%	sedang
3	7	236	67%	Sedang
4	8	238	68%	Tinggi
5	18	240	68%	Tinggi
6	27	239	68%	Tinggi
	Jumlah	1427		

5.11 Tabel skala motivasi belajar sesudah mendapatkan Perlakuan yang berbeda (metode ceramah) Kelas VIII A (Kelompok Kontrol)

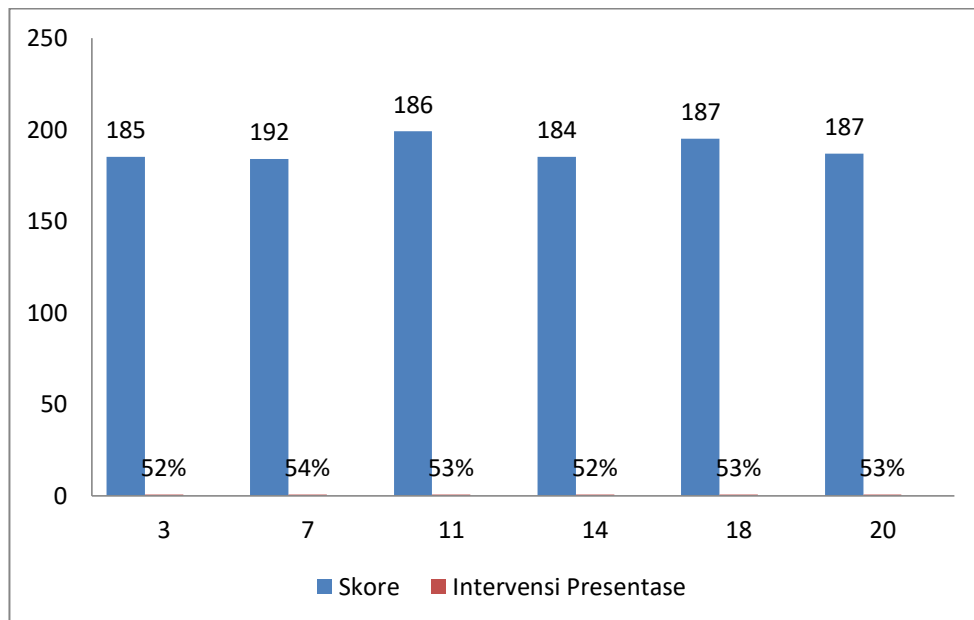
No	Nama	Skore	Interval Persentasi	Keterangan
1	3	185	52%	Sedang
2	7	184	52%	Sedang
3	11	199	56%	Sedang
4	14	185	52%	Sedang
5	18	195	55%	Sedang
6	20	187	53%	Sedang
	Jumlah	1135		

Berdasarkan tabel di atas , hasil pemberian skala motivasi belajar pada siswa kelas VIII sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Terdapat 6 siswa kelas VIII D (Kelompok Eksperimen) yang memiliki motivasi belajar, diantaranya 4 siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, dan 2 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang. dan Terdapat 6 siswa kelas VIII A (Kelompok Kontrol) yang memiliki motivasi belajar, diantara 6 siswa di kelas VIII A memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang.

5.12 Grafik kelas VIII D (Kelompok Eksperimen) sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok



5.13 Grafik kelas VIII A (Kelompok Kontrol) sesudah diberikan Perlakuan berbeda (Metode Ceramah)



Berdasarkan tabel di atas, hasil pemberian skala motivasi belajar pada siswa kelas VIII sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok yang berbentuk grafik. Pada Grafik 4.12 terdapat 6 siswa yang motivasi belajarnya meningkat diantaranya “4” memperoleh skor 239 dengan interval presentase 68%, “6” memperoleh skor 235 dengan interval presentase 67%, “7” memperoleh skor 236 dengan interval presentase 67%, “8” memperoleh skor 238 dengan interval presentase 68%, “18” memperoleh skor 240 dengan interval presentase 68%, “27” memperoleh skor 239 dengan interval presentase 68%. Sedangkan pada Grafik 4.13 terdapat 6 siswa sesudah diberikan perlakuan (ceramah) yang motivasi belajarnya meningkat diantaranya “3” memperoleh skor 185 dengan interval presentase 52%, “7” memperoleh skor 184 dengan interval presentase 52%, “11” memperoleh skor 199 dengan interval presentase 56%,

“14” memperoleh skore 185 dengan interval presentase 52%, “18” memperoleh skore 195 dengan interval presentase 55%, “20” memperoleh skore 187 dengan interval presentase 53%.

4. Gambaran Perbandingan antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII D (Kelompok Eksperimen) dan siswa kelas VIII A (Kelompok Kontrol) di SMP Negeri 20 Banjarmasin. Berdasarkan hasil skala motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.14 Perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok kelas VIII D (Kelompok Eksperimen)

No	Nama	Sebelum			Sesudah			Peningkatan
		Skore	%	ket	Skore	%	Ket	%
1	4	182	52%	R	239	68%	T	16
2	6	179	51%	R	235	67%	S	16
3	7	180	51%	R	236	67%	S	16
4	8	181	51%	R	238	68%	T	17
5	18	182	52%	R	240	68%	T	16
6	27	182	52%	R	239	68%	T	16
	Jumlah	1086			1427			

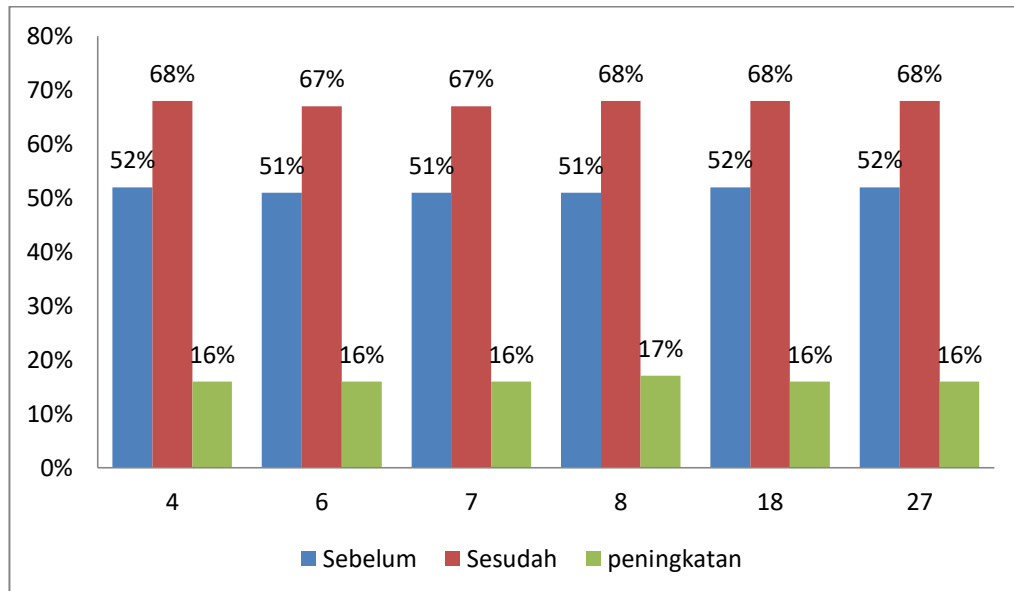
Tabel 5.15 Perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan Perlakuan yang berbeda (Metode Ceramah) kelas VIII A (Kelompok Kontrol)

No	Nama	Sebelum			Sesudah			Peningkatan
		Skore	%	Ket	Skore	%	Ket	%
1	3	132	37%	R	185	52%	S	15%
2	7	127	36%	R	184	52%	S	15%
3	11	144	41%	R	199	56%	S	15%
4	14	130	37%	R	185	52%	S	15%
5	18	140	40%	R	195	55%	S	15%
6	20	135	38%	R	187	53%	S	15%
	Jumlah	808			1135			

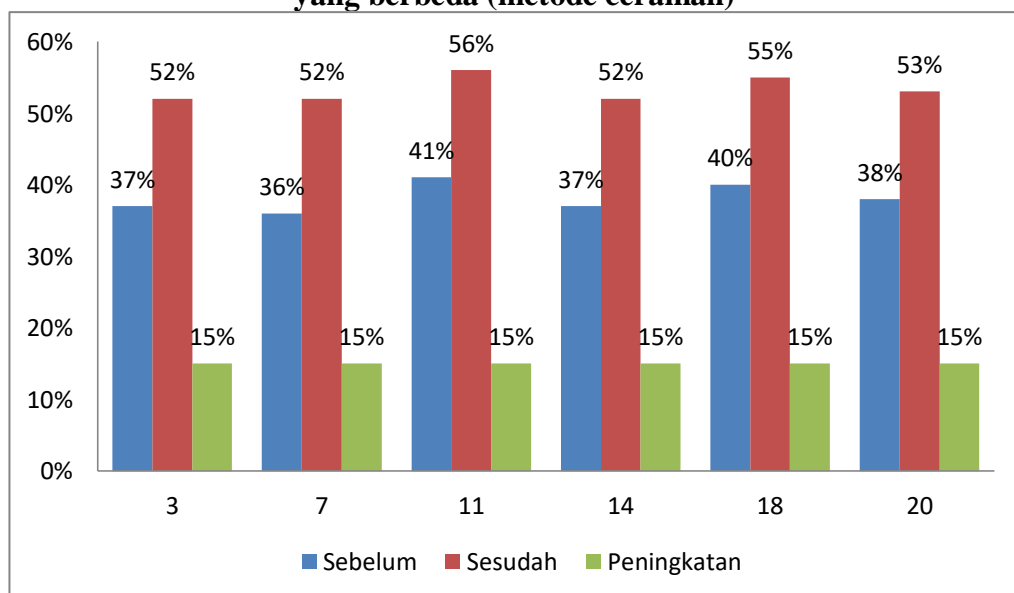
Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa meningkat.

Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

5.16 Grafik kelas VIII D (Kelompok Eksperimen) sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok



5.17 Grafik kelas VIII A (Kelompok Kontrol) sesudah diberikan Perlakuan yang berbeda (metode ceramah)



Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Pada tabel 5.14 dan Grafik 5.16 diantaranya: sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “4” memperoleh

skore 182 dengan interval presentase 52% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok skore naik menjadi 239 dengan interval presentase 68% dengan keterangan tinggi, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar 16%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “6” memperoleh skore 179 dengan interval presentase 51% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok skore naik menjadi 235 dengan interval presentase 67% dengan keterangan sedang, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar 16%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “7” memperoleh skore 180 dengan interval presentase 51% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok skore naik menjadi 236 dengan interval presentase 67% dengan keterangan sedang, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar 16%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “8” memperoleh skore 181 dengan interval presentase 51% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok skore naik menjadi 238% dengan interval presentase 68% dengan keterangan tinggi, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar 17%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “18” memperoleh skore 182 dengan interval presentase 52% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok skore naik menjadi 240 dengan interval presentase 16% dengan keterangan tinggi, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar 20%. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok “27” memperoleh skore 182 dengan interval presentase 52% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok skore naik menjadi 239 dengan interval presentase

68% dengan keterangan sedang, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar 16%. Sedangkan Pada tabel 5.15 dan Grafik 5.17 diantaranya: “3” memperoleh skore 132 dengan interval presentase 37% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan perlakuan yang berbeda (ceramah) skore naik menjadi 185 dengan interval presentase 52% dengan keterangan sedang, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar hanya 15%. “7” memperoleh skore 127 dengan interval presentase 36% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan perlakuan yang berbeda (ceramah) skore naik menjadi 184 dengan interval presentase 52% dengan keterangan sedang, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar hanya 15%. “11” memperoleh skore 144 dengan interval presentase 41% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan perlakuan yang berbeda (ceramah) skore naik menjadi 199 dengan interval presentase 56% dengan keterangan sedang, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar hanya 15%. “14” memperoleh skore 130 dengan interval presentase 37% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan perlakuan yang berbeda (ceramah) skore naik menjadi 185 dengan interval presentase 52% dengan keterangan sedang, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar hanya 15%. “18” memperoleh skore 140 dengan interval presentase 40% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan perlakuan yang berbeda (ceramah) skore naik menjadi 195 dengan interval presentase 15% dengan keterangan sedang, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar hanya 15%. “20” memperoleh skore 135 dengan interval presentase 38% dengan keterangan rendah, sesudah mendapatkan perlakuan yang berbeda (ceramah) skore naik menjadi 187 dengan

interval presentase 53% dengan keterangan sedang, yang mana terjadi peningkatan motivasi belajar hanya 15%.

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII D (Kelompok Eksperimen) dan kelas VIII A (Kelompok Kontrol) terlihat sangat berbeda. Peningkatan motivasi belajar lebih efektif dengan layanan bimbingan kelompok dibanding dengan metode ceramah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian keefektivan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 20 Banjarmasin hasil menunjukkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa dapat meningkat. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 6 siswa yaitu kelas VIII D (Kelompok Eksperimen). Dan 6 siswa mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan ceramah yaitu kelas VIII A (Kelompok Kontrol). Peneliti sebagai pemimpin kelompok. Dari 6 siswa kelompok eksperimen dan 6 siswa kelompok kontrol tersebut siswa memiliki motivasi belajar rendah.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk kelompok eksperimen dengan teknik diskusi kelompok selama 5 kali pertemuan dan diakhiri dengan pengisian skala/angket motivasi belajar guna mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa meningkat. Untuk kelompok kontrol dengan metode ceramah setelah pertemuan juga diberikan skala/angket motivasi belajar guna mengetahui

tingkat motivasi belajar siswa, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan namun tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan hasil analisis bisa di buktikan dengan hasil perhitungan rumus deskriptif persentase skala motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 20 Banjarmasin meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol juga meningkat dengan metode ceramah namun tidak terlalu signifikan.

C. Kelebihan dan Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki kelebihan karena dapat memberikan hasil fakta dilapangan mengenai keefektivan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 20 Banjarmasin. Dengan teknik diskusi kelompok anggota kelompok bisa memahami maksud dan tujuan serta memberikan komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok mampu memahami dirinya masing-masing sebagai dasar untuk menumbuhkan semangat belajar guna meningkatkan motivasi belajar, anggota kelompok mampu memahami tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasinya untuk meningkatkan motivasi belajar, anggota kelompok mampu memahami tentang tips untuk meningkatkan motivasi belajar.

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dalam pelaksanaan tersebut terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan waktu penelitian, sehingga peneliti memadatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
2. Keterbatasan ruangan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan diruangan laboratorium, tidak diruangan BK.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian Eksperimen, namun masalah tersebut teratasi dengan adanya dua dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan dan arahan dalam hal penelitian Eksperimen tersebut.

